

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika sebagai salah satu dasar utama dalam mempelajari ilmu baru lain untuk membiasakan siswa membuat keputusan dan simpulan atas dasar pemikiran yang dibuat secara logis, rasional, kritis, cermat, efisien, dan efektif (Janah, dkk., 2019: 906). Dalam proses pemahaman ilmu matematika, sangat penting bagi peserta didik untuk dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari, bukan sekedar menghafal rumus-rumus matematisnya saja. Pemahaman terhadap konsep materi diperlukan agar peserta didik dapat memahami materi dengan penuh agar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang ada dikarenakan konsep pembelajaran dari matematika yang bersifat sistematis. Apabila peserta didik tidak dapat memahami konsep awal dari materi yang sedang diajarkan, maka akan sulit baginya untuk lanjut pada materi berikutnya.

Media pembelajaran menjadi komponen penting karena pengalaman belajar yang tidak konkrit cenderung menimbulkan miskonsepsi, sehingga adanya alat bantu menjadi suatu jembatan perantara yang dapat menghubungkan antara materi yang disampaikan dengan persepsi suatu wujud yang nyata sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek matematika yang sedang dipelajari oleh siswa. Penggunaan media yang tepat akan memberikan manfaat bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran merupakan sumber

belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan konsep kepada siswa. (Teni Nurrita (2018: 171). Hal ini sejalan dengan pendapat Musqifon (2011:186) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana atau media pembelajaran yang digunakan. Namun seperti masalah yang terjadi di SDN Kraton 02 Bangkalan tepatnya di kelas 3 siswa kurang memahami konsep pembelajaran Matematika dalam materi perbandingan pecahan, guru sudah menggunakan media konkrit berupa gambar pecahan untuk mempermudah siswa memahami konsep perbandingan pecahan akan tetapi banyak siswa yang nilainya masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga hasil belajar siswa rendah.

Ada banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan sederhana (Nugrahani, 2007: 36). Pada materi pecahan, ketika peserta didik tidak mampu memahami konsep dari pecahan maka akan sulit untuk mengoperasikan atau mengkalkulasikan beberapa pecahan. Pecahan merupakan salah satu materi yang diberikan di sekolah dasar mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 (Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016). Pada sekolah dasar pembelajaran khususnya di kelas III materi pecahan yang diajarkan yaitu mengenal pecahan sederhana, membandingkan nilai pecahan, nama dan lambang bilangan pecahan, menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang sama, menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan. Materi pecahan merupakan salah satu materi yang sulit diajarkan yang seringkali menimbulkan miskonsepsi.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Februari 2023 di kelas III SDN Kraton 2 Bangkalan terdapat identifikasi permasalahan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika pada materi perbandingan pecahan, guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa gambar pecahan untuk mempermudah memahami konsep pecahan. Akan tetapi, media yang digunakan guru belum mampu membuat siswa paham materi yang telah disampaikan. Siswa masih bertanya pada temannya ketika mengerjakan soal evaluasi. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran khususnya pada materi perbandingan pecahan.

Pada tanggal 10 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan didapatkan hasil data nilai siswa, sebanyak 37 siswa terdapat 32 siswa tidak tuntas atau dibawah KKM dan 5 siswa yang tuntas. Terkait masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya padamateri pecahan di sekolah tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebagian besar siswa untuk penilaian mengenai materi pecahan masih banyak yang berada dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 ketentuan yang ada, hasil persentase nilai siswa yang mencapai KKM hanya 13.5%, sementara 86.5% siswa lain masih dibawah KKM, dan peneliti melakukan tes kemampuan awal dengan disajikan dalam bentuk soal pecahan didapatkan siswa belum memahami seacara maksimal tentang perbandinngan pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tenaga pengajar yang ada, rendahnya pencapaian siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III SDN Kraton 2 Bangkalan dikarenakan siswa masih sulit

menerima materi dari guru meskipun guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagian besar siswa kurang fokus dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Zukira et al., 2015). Kesulitan siswa dalam menerima materi pecahan dari guru, kebanyakan disebabkan adanya miskonsepsi pada konsep yang diajarkan. Ditegaskan oleh Rohmatuz Zakiya dkk. (2019: 153), banyaknya siswa yang belum memahami atau kesulitan dalam memahami materi pecahan terutama pada kegiatan membandingkan nilai suatu pecahan. Terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesulitan tersebut dalam pembelajaran materi pecahan yang diajarkan. Faktor pertama, siswa kurang memahami konsep pada materi tersebut secara utuh. Misalnya saja dalam menentukan perbandingan pecahan yang bernilai lebih besar antara  $\frac{1}{8}$  lebih besar dari pada  $\frac{1}{4}$ . Banyak siswa yang menganggap angka 8 lebih besar dari pada angka 4. Faktor kedua yaitu tidak adanya alat peraga yang digunakan oleh guru ketika mengajar yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi karena siswa hanya mendengar penjelasan dari guru yang langsung mengajarkan pengenalan angka. Akibatnya,

guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka seperti pada angka 1 disebut pembilang dan angka 4 disebut penyebut. Permasalahan mengenai perspektif siswa terhadap angka pecahan dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan pernah dialami atau masih dalam lingkup kehidupan sehari-hari siswa, karena dengan begitu siswa bisa secara mudah membayangkan dan memahami serta melakukan sendiri hingga paham mengenai konsep pecahan yang diajarkan.

Berdasarkan uraian masalah yang ada, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran agar penyampaian materi menjadi lebih menarik sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nuharini & Priyanto (2016:5) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar dapat terbantu dengan baik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa berpikir secara keseluruhan menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

Selain memperhatikan peraga dalam melakukan penjelasan materi, penting juga bagi pengajar untuk mempersiapkan mengenai bagaimana penyampaian materi yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik agar konsep dari materi tersebut dapat tersampaikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pengajar, dapat diketahui bahwa saat ini pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan.

Telah banyak usaha sadar yang telah dilakukan guru dalam menjembatani pemahaman siswa SD dari objek abstrak menjadi objek konkrit dalam matematika (Latri, dkk., 2019: 2). Namun demikian, usaha tersebut dinilai belum maksimal hingga saat ini. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat diukur dengan suatu indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah masih lemahnya pemahaman siswa sekolah dasar dalam miskonsepsi perbandingan pecahan. Indikator akan mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah adanya perbaikan pada metode pengajaran yang dilakukan.

Untuk memahami materi dasar pecahan sederhana, salah satu media inovatif yang dapat digunakan oleh guru adalah media blok pecahan yang dirancang dengan baik dan menarik dengan memadukan gambar dan teks yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kematangan siswa pada rentang usianya. sehingga menyenangkan dan memberi kepuasan bagi siswa. Menurut Syawaluddin (2019:41) media blok pecahan merupakan salah satu media pembelajaran dalam matematika yang berbentuk lingkaran terbuat dari kertas yang dipotong potong menjadi beberapa bagian dimana potongan-potongan tersebut ukurannya sama. Pendapat tentang media blok pecahan juga dikemukakan oleh Trisnawati & Kamsiyati (2019:47) yang menyatakan bahwa dengan adanya media blok pecahan, siswa dapat memahami konsep pecahan dengan baik sehingga kemampuan berhitung pecahan siswa juga mendapatkan hasil yang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian oleh Yufika Oktavia dan Purwanto (2013) yang berjudul “Penggunaan Media Blok Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengurangan Pecahan Di Sekolah Dasar”.

Tujuan dari penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan media blok pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa sekolah dasar. Penelitian kedua oleh Nofriyanti Sanaunus, Roswita Lioba Nahak, Femberianus Sunario Tanggur (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SD KRISTEN CITRA BANGSA KOTA KUPANG”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga blok pecahan terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan subjek yang sama yaitu siswa kelas III SD. Penelitian yang terakhir atau ketiga oleh Adeta Yoga Hermawan, Joko Siswanto, Rofian (2017) yang berjudul “Pengaruh Media Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 02 RANDULANANG JATINOM KLATEN”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media blok pecahan terhadap hasil belajar matematika pada kelas V SDN 02 Randulanang, Jatinom, Klaten.

Dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika yang sudah dijelaskan oleh guru. Siswa akan memperhatikan penuh terhadap materi sajian materi pecahan yang diberikan karena pada saat presentasi guru tidak lagi menuliskan materi atau contoh soal di papan tulis sehingga interaksi antara guru dan siswa lebih maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Media Blok Pecahan Untuk Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Kraton 2 Bangkalan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media blok pecahan pada materi perbandingan pecahan sederhana untuk siswa kelas 3 SDN Kraton 2 Bangkalan ditinjau dari angket validator ahli?
2. Bagaimana kemenarikan media blok pecahan pada materi perbandingan pecahan sederhana untuk siswa kelas 3 SDN Kraton 2 Bangkalan ditinjau dari angket respon siswa?
3. Bagaimana keefektifan media blok pecahan pada materi perbandingan pecahan sederhana untuk siswa kelas 3 SDN Kraton 2 Bangkalan ditinjau dari tes hasil belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, didapatkan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kevalidan media blok pecahan pada materi perbandingan pecahan sederhana untuk siswa kelas 3 SDN Kraton 2 Bangkalan ditinjau dari angket validator ahli.
2. Untuk mengetahui kemenarikan media blok pecahan pada materi perbandingan pecahan sederhana untuk siswa kelas 3 SDN Kraton 2 Bangkalan ditinjau dari angket respon siswa.
3. Untuk mengetahui keefektifan media blok pecahan pada materi perbandingan pecahan sederhana untuk siswa kelas 3 SDN Kraton 2 Bangkalan ditinjau dari tes

hasil belajar siswa.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Peneliti pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran BP (Blok Pecahan) dengan spesifikasi berikut:

1. Media pembelajaran ini dibuat menyerupai kotak menggunakan bahan dari triplek, papan kayu, atau acrylic dan terdapat dua lubang lingkaran yang bisa dibagi-bagi membentuk sebuah pecahan sederhana.
2. Media ini menggunakan beberapa gambar-gambar yang menarik.
3. Media BP ini mencakup materi perbandingan pecahan sederhana untuk kelas III SD.

#### **E. Batasan Penelitian Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan penelitian akan diteliti bertujuan, agar penelitian pengembangan dapat dilakukan secara mudah dan bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Media BP (Blok Pecahan) yang dikembangkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep belajar matematika pada materi pecahan sederhana.
2. Penelitian pengembangan media BP (Blok Pecahan) pembelajaran bisa digunakan dengan layak, efektif dan bisa juga menarik siswa untuk semangat belajar siswa.
3. Dengan adanya media pembelajaran media BP (Blok Pecahan) dapat membantu kesulitan belajar siswa dan dapat memberikan pemahaman konsep kepada siswa

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian pengembangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah materi yang dikembangkan dalam pembuatan media

ini harus disesuaikan dengan materi yang ada. Media Pembelajaran BP (Blok Pecahan) tidak dibuat secara massal karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan juga waktu dalam pembuatan media. Selain itu, untuk menguji keefektifan media, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tes hasil belajar siswa.

## **F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pentingnya pengembangan media pembelajaran BP (Blok Pecahan) adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengembang**

- a. Bahwa media BP (Blok Pecahan) bias dijadikan sebagai suatu penyampaian materi.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara pengembangan media BP (Blok Pecahan) dan penggunaannya dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Memudahkan siswa dalam hal memahami materi mengenai konsep pecahan sederhana.
- b. Menarik minat siswa untuk melakukan pembelajaran mengenai materi perbandingan pecahan sederhana.

### **3. Bagi Guru**

- a. Media BP (Blok Pecahan) bisa membantu guru dalam menjelaskan materi pecahan sederhana.
- b. Menjadi koleksi tambahan media yang digunakan dalam proses pembelajaran materi pecahan sederhana.

## **G. Definisi Istilah**

Definisi operasional suatu istilah yang terdapat dalam penelitian yang memperjelas batasan dalam pengembangan ini sebagai berikut:

1. Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti suatu proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.
2. Media pembelajaran adalah sarana prasarana untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang digunakan guru untuk berinteraksi kepada siswa dalam proses pembelajaran.
3. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diberikan pada siswa yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengoperasikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.
4. Pengembangan media Blok Pecahan merupakan media pembelajaran yang menjelaskan materi tema 5 subtema 2 pembelajaran 1 yaitu materi menyajikan perbandingan dua pecahan.